



Pengaruh Media Kata Bergambar dalam Mengupayakan Kemampuan Pra-Membaca Permulaan pada Anak Kelompok B di TK Insan Cemerlang Kota Makassar

Wahyuna^{1*}, Sri Sufliati Romba², Musfira³

¹⁻³Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yunaw062@gmail.com¹

Abstract: *The core issue of this study focuses on the impact of media featuring illustrated words on the pre-reading skills of children in group B at TK Insan Cemerlang in Makassar City. The aim of this research is to determine the extent to which illustrated word media affects the pre-reading abilities of children in group B at the preschool. The methodology employed in this study involves conducting an experiment with a single group design, which includes both pre-tests and post-tests. The research sample is made up of 14 children from the B2 class at TK Insan Cemerlang. To gather data, the researcher implemented a checklist technique to assess pre-reading development. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted utilizing the Wilcoxon Signed Rank Test, assisted by IBM SPSS 25 software. The findings of the study indicate a significant effect on children's pre-reading skills after they were exposed to the illustrated word media. The average score for the pre-test was 5.5, while the average score for the post-test rose to 13. Analysis of the data using the Wilcoxon Signed Rank Test yielded an Asymp. sig (2-tailed) value of 0.01, indicating a probability below 0.05.*

Keywords: *Early Childhood; Experimental Research; Literacy Development; Picture Word Media; Pre-reading Beginnings.*

Abstrak: Masalah utama dalam studi ini adalah bagaimana penggunaan media berupa kata bergambar dapat memengaruhi kemampuan pra-membaca anak-anak kelompok B di TK Insan Cemerlang yang terletak di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana media kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan pra-membaca pada anak-anak kelompok B di TK tersebut. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain satu kelompok yang mencakup tes awal dan tes akhir. Sampel yang digunakan terdiri dari 14 anak yang berasal dari kelas B2 di TK Insan Cemerlang. Untuk pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik ceklis perkembangan pra-membaca. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test yang dibantu oleh perangkat lunak IBM SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pra-membaca anak setelah diberikan perlakuan dengan media kata bergambar. Rata-rata skor pada tes awal adalah 5,5, sementara skor rata-rata pada tes akhir meningkat menjadi 13. Dari analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, didapatkan nilai Asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,01 yang menunjukkan bahwa probabilitas berada di bawah 0,05.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Media Kata Bergambar; Penelitian Eksperimen; Perkembangan Literasi; Pra-Membaca Permulaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan metode yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal ini dilakukan dengan memberikan stimulasi belajar agar dapat mendukung perkembangan fisik dan mental anak. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak agar siap menjalani jenjang pendidikan selanjutnya, seperti yang dinyatakan oleh Collins et al. (2021).

Bahasa memainkan peranan penting dalam perkembangan anak di usia dini. Anak-anak mulai memahami, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka. Pengembangan keterampilan bahasa atau komunikasi pada anak adalah salah satu aspek utama dalam perkembangan mereka yang harus diperhatikan oleh pendidik secara umum dan orang tua secara khusus. (Isna, 2019). Saat berusia 5 hingga 6 tahun, anak-anak berada dalam periode penting untuk meningkatkan keterampilan mereka. Membaca dasar adalah langkah pertama sebelum anak melanjutkan ke tahap membaca yang lebih lanjut. Dahulu, orang beranggapan bahwa seseorang dapat dianggap membaca jika mampu mengucapkan kalimat dengan lancar. (Herlina, 2019). Keterampilan membaca merupakan salah satu bagian dari kemampuan bahasa yang bersifat reseptif. Kemampuan bahasa reseptif, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mengolah bahasa yang diterimanya, adalah elemen krusial dalam perkembangan membaca awal. White dan Chen (2022).

Menurut Dalman, membaca dalam tahap awal adalah proses penting yang harus dikuasai agar seseorang dapat membaca dengan baik. Tahap ini dianggap berada pada level yang lebih rendah. Membaca pada tahap awal merupakan kemampuan dasar yang harus dipelajari oleh setiap individu yang ingin menjadi pembaca. Dari kesimpulan teori Dalman, penting untuk menguasai tahap membaca awal dengan baik agar anak bisa melanjutkan ke tingkat literasi yang lebih lanjut. Jika anak-anak di kelompok B TK Insan Cemerlang belum mencapai keterampilan ini, ini menunjukkan bahwa ada kendala pada tahap awal yang seharusnya menjadi fondasi bagi kemampuan membaca mereka di masa depan. Dalam konteks ini, sangat penting bagi para pendidik untuk memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan mutu lingkungan belajar, dan lebih memperhatikan masing-masing anak supaya mereka dapat menguasai keterampilan membaca dasar yang sangat diperlukan untuk perkembangan literasi mereka.

Anak-anak yang berusia antara 5 hingga 6 tahun saat ini diharuskan untuk menguasai kemampuan membaca, bahkan kemampuan ini menjadi salah satu kriteria bagi anak untuk diterima di sekolah dasar (Fitri dan Ummah, 2022). Pembelajaran membaca dimulai dengan anak yang dapat menggerakkan mata dari kiri ke kanan, mengaitkan huruf dengan bunyi yang mewakili bahasa tersebut, serta kemampuan untuk membaca kata dan kalimat yang sederhana (F. R. Ritonga dan Fathiyah, 2023). Pembelajaran membaca yang awal merupakan proses yang diajarkan secara sistematis kepada anak-anak dalam usia prasekolah (Pratiwi et al. , 2021).

Salah satu kesulitan dalam memulai kemampuan membaca adalah kesulitan dalam mengenali huruf. Peserta didik sering mengenal beberapa huruf, namun memerlukan bimbingan saat mengatur susunan huruf. Mereka masih merasa kesulitan dalam mengenali

huruf A hingga Z, serta membedakan huruf-huruf seperti p dan q, m dan n, u dan v, v dan w, serta i dan l. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar atau proses membaca, hal ini bisa menyebabkan kegagalan mencapai tujuan pembelajaran dan memengaruhi prestasi mereka (Rofi'i & Susilo, 2022). Kemampuan membaca pada anak-anak yang masih sangat muda menunjukkan kemajuan yang minim. Ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kurangnya pengenalan terhadap bahan bacaan yang cocok dengan fase perkembangan mereka, kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan suara, masalah dalam memahami bahasa atau kosakata, serta kurangnya waktu dan kesempatan untuk berlatih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di TK Insan Cemerlang pada tanggal 13 Januari 2025 kegiatan pra-membaca permulaan pada anak masih menunjukkan beberapa tantangan. Sebagian besar anak-anak kesulitan mengenali huruf dengan tepat, dan hanya sedikit yang dapat menghubungkan huruf dengan suara yang benar. 14 dari 16 orang anak terlihat kurang fokus selama proses belajar membaca, dikarenakan perhatiannya belum sepenuhnya tertuju pada proses pembelajaran dan kurang menariknya alat atau media yang digunakan oleh guru sehingga membutuhkan perhatian lebih untuk mempertahankan konsentrasi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga mempengaruhi efektivitas kegiatan membaca permulaan, sehingga proses pengenalan huruf dan kata menjadi kurang optimal.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk anak-anak di usia dini adalah dengan memanfaatkan media kartu bergambar. Said menjelaskan bahwa kartu bergambar atau flash card merupakan jenis alat pembelajaran yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar dengan cara bermain. Aktivitas yang melibatkan bermain menggunakan media kartu bergambar dilaksanakan di ruang kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca anak (L. K. Sari et al., 2022). Media pembelajaran dengan kartu bergambar yang digunakan dalam studi ini difokuskan pada gambar yang berkaitan dengan nama-nama sayuran yang biasa dikenal anak dalam kegiatan sehari-hari (Mu'minin dan Sukowati, 2022). Penggunaan media kartu bergambar juga memfasilitasi proses belajar anak dengan cara bermain, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran. Selain itu, media ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak, sehingga mereka dapat dengan cepat merespons kata-kata dengan baik..

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini (AUD) sangat penting sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan dan memudahkan komunikasi serta interaksi. Namun, di TK Insan Cemerlang, kemampuan membaca permulaan masih menghadapi beberapa tantangan. Anak-anak kesulitan

mengenali huruf dengan tepat, mengucapkan huruf dengan tepat dan belum bisa menyebutkan beberapa huruf dengan benar. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga mempengaruhi efektivitas pengenalan huruf dan kata sehingga memicu keterlambatan membaca pada anak. Tahap membaca permulaan harus dikuasai dengan baik agar anak dapat melanjutkan ke tahap literasi yang lebih tinggi. Kesulitan mengenali huruf, seperti membedakan huruf yang mirip, dapat menghambat proses belajar dan mempengaruhi prestasi anak.

2. METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media kata bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak-anak berusia 5–6 tahun di kelompok B, TK Insan Cemerlang Makassar. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok B, sementara sampel diambil dari 14 anak, terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Rancangan penelitian yang diterapkan adalah desain satu kelompok dengan adanya tes awal dan tes akhir; di mana terlebih dahulu dilakukan tes awal, kemudian diadakan perlakuan dengan media kata bergambar, dan diakhiri dengan tes akhir. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media kata bergambar, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan membaca awal. Media kata bergambar mengacu pada penggunaan ilustrasi yang disertai kata-kata untuk membantu anak-anak dalam memahami dan mengenal kosakata. Kemampuan membaca awal merupakan tahap dasar bagi anak untuk mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana. Tahapan penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan, observasi selama kegiatan, analisis data, serta evaluasi. Instrumen yang diterapkan adalah pedoman observasi yang telah diuji validitasnya melalui pendapat para ahli dengan teknik Gregory dan diuji reliabilitasnya dengan memeriksa konsistensi hasil dari observasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians) dan statistik nonparametrik dengan uji Wilcoxon signed rank test melalui perangkat lunak SPSS untuk menilai adanya perbedaan signifikan antara hasil dari tes awal dan tes akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan Pra-Membaca Permulaan Anak Sebelum Diberikan Treatment Berupa Media Kata Bergambar

Tabel 1. Skor *Pre-Test* Hasil Kemampuan Membaca Permulaan.

No	Nama	Aspek yang dinilai				Total
		Memahami Bahasa		Mengungkapkan Bahasa		
		Menyebutkan simbol yang di kenal	Menyebutkan simbol kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Menyebutkan huruf awal dari nama-nama benda disekitarnya	Mampu membedakan huruf satu dengan yang lain	
1.	DYT	2	1	1	1	5
2.	SSL	2	1	1	1	5
3.	RKY	2	1	1	1	5
4.	BNG	2	2	1	2	7
5.	ASYH	2	1	1	1	5
6.	ANI	2	1	1	1	5
7.	NRA	2	1	1	1	5
8.	KIL	2	2	1	2	7
9.	MHS	2	1	1	1	5
10.	FRI	2	2	1	2	7
11.	DF	2	1	1	1	5
12.	NFL	2	2	1	1	6
13.	ZDN	2	1	1	1	5
14.	SS	2	1	1	1	5
Jumlah						77
Rata-rata						5,5

Hasil dari ujian pra-test menunjukkan bahwa kemampuan pra-membaca anak sebelum mendapatkan perlakuan dengan media kata bergambar masih harus ditingkatkan. Beberapa anak memperoleh skor rendah, yang mengindikasikan bahwa keterampilan pra-membaca mereka belum memadai. Oleh karena itu, perlu penanganan yang lebih mendalam terhadap kemampuan pra-membaca anak dan diberikan dukungan yang sesuai agar kemampuan tersebut bisa berkembang secara efektif. Berdasarkan data dari pra-test, skor tertinggi yang diperoleh adalah 7, sedangkan skor terendah mencapai 5. Perbedaan antara skor tertinggi dan terendah tersebut menggambarkan bahwa kemampuan pra-membaca anak masih perlu perhatian. Rata-rata skor keseluruhan tercatat 5,5, yang menunjukkan bahwa kemampuan pra-membaca anak sebelum perlakuan belum berada pada tingkat yang optimal. Untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca anak yang masih rendah, dibutuhkan perlakuan dengan metode yang tepat, salah satunya adalah melalui penggunaan media kata bergambar.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Pra-Membaca Permulaan *Pre-Test*.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	4-6	BB	11	79%
2.	7-10	MB	3	21%
3.	11-13	BSH	-	-
4.	14-17	BSB	-	-
Jumlah			14	100%

Dari total 14 anak yang diteliti, 79% termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan 21% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sementara kategori BSH dan BSB tidak ada yang tercapai. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan pra-membaca awal anak sebelum menggunakan media kata bergambar masih tergolong rendah.

Hasil evaluasi pra-membaca awal sebelum intervensi menunjukkan bahwa kategori yang paling banyak adalah BB (Belum Berkembang) dengan 35 kali muncul, sementara kategori MB (Mulai Berkembang) muncul jauh lebih sedikit. Tidak ada anak yang mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau BSB (Berkembang Sangat Baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada di tahap awal dalam perkembangan pra-membaca awal.

Kemampuan Pra-Membaca Permulaan Setelah Diberikan Perlakuan (Treatment) Media Kata Bergambar

Tabel 3. Skor *Post-Test* Hasil Kemampuan Membaca Permulaan.

No	Nama	Aspek yang dinilai				Total
		Memahami Bahasa		Mengungkapkan Bahasa		
		Menyebutkan simbol- huruf yang di kenal	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Menyebutkan huruf awal dari nama- benda disekitarnya	Mampu membedakan huruf satu dengan yang lain	
1.	DYT	4	3	3	3	13
2.	SSL	4	3	2	4	13
3.	RKY	4	3	3	3	13
4.	BNG	4	4	4	4	16
5.	ASYH	4	3	2	3	13
6.	ANI	4	2	2	3	11
7.	NRA	4	2	3	3	12
8.	KIL	4	3	3	4	14
9.	MHS	4	3	2	3	12
10.	FRI	4	4	3	4	15
11.	DF	3	3	2	3	11
12.	NFL	4	3	3	4	14
13.	ZDN	4	3	3	3	13
14.	SS	4	3	3	3	13
Rata-rata						182 13

Hasil dari ujian pasca menunjukkan bahwa pemanfaatan media teks disertai gambar memberikan efek yang baik pada kemampuan pra-membaca anak-anak kelompok B di TK Insan Cemerlang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 16, sementara nilai terendah adalah 11,

dengan rata-rata 13, yang menandakan adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca dasar setelah tindakan diterapkan..

Tabel 4. Kategori Kemampuan Pra-Membaca Anak *Post-Test*.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4-6	BB	-	-
2.	7-10	MB	-	-
3.	11-13	BSH	10	71%
4.	14-17	BSB	4	29%
Jumlah			14	100%

Setelah menggunakan media yang terdiri dari kata-kata dan gambar, kemampuan pra-membaca anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, mayoritas anak, yakni 79%, berada di kategori Belum Berkembang (BB), sementara 21% berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah penerapan media tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa 71% anak sudah berada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 29% berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini membuktikan bahwa media kata bergambar sangat berhasil dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca anak kelompok B.

Hasil penilaian setelah diberikan perlakuan media kata bergambar menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan pra-membaca anak.

Kategori yang paling banyak muncul adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 27 kali, diikuti oleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang dominan pada sebagian besar anak. Sementara itu, kategori Belum Berkembang (BB) tidak muncul sama sekali, yang menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berada di tingkat perkembangan rendah setelah menerima perlakuan tersebut.

Deskripsi Hasil Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Pra-Membaca Permulaan

Tabel 5. Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* Pra-Membaca Permulaan.

No	Subjek Penelitian	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Hasil Nilai Peningkatan
1.	DYT	5	13	18
2.	SSL	5	13	18
3.	RKY	5	13	18
4.	BNG	7	16	23
5.	ASYH	5	13	18
6.	ANI	5	11	16
7.	NRA	5	12	17
8.	KIL	7	14	21
9.	MHS	5	12	17
10.	FHR	7	15	22
11.	DF	5	11	16
12.	NFL	6	14	20
13.	ZDN	5	13	18
14.	SS	5	13	18
Jumlah		77	182	260
Rata-rata		5,5	13	18,57

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa semua 14 subjek penelitian mengalami pengaruh atau peningkatan kemampuan pra-membaca permulaan, meskih terbilang rendah dengan melalui perlakuan (*treatment*) media kata bergambar. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang memerlukan pengembangan kemampuan pra-membaca permulaan lebih lanjut. Secara umum anak-anak di Tk Insan Cemerlang, Kota Makassar khususnya kelompok B2 sebelum di berikan perlakuan (*treatment*) mengalami beberapa tantangan dalam kemampuan pra-membaca permulaan, tetapi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa media kata bergambar adanya peningkatan yang optimal terhadap kemampuan pra-membaca permulaan pada anak.

Analisis Statistik Nonparametik

Tabel 6. Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		
a. <i>Posttest < pretest</i>				
Posttest - pretest				
Z				-3.370 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)				.001
a.	Wilcoxon Signed Ranks Test			
b.	Based on negative ranks.			

Berdasarkan hasil evaluasi data dari uji peringkat tanda Wilcoxon, didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,01. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil daripada 0,05, hipotesis nol (Ho) ditolak. Keputusan ini diambil berdasarkan ketentuan bahwa apabila nilai Asymp. Sig kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Jika nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak..

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kemampuan pra-membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di sekolah. Tk Insan Cemerlang, Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, diketahui bahwa 14 orang anak yang menjadi subjek penelitian mengalami beberapa tantangan dalam mengenali huruf maupun membaca. Kemampuan pra-membaca permulaan mereka masih kurang optimal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa medi kata bergambar.

Diketahui sebelumnya bahwa, saat kegiatan berlangsung sebelum diberikan perlakuan berupa media berupa gambar dan kata, rata-rata anak belum mampu menyebutkan dan mengenali banyak huruf.. Adapun beberapa kegiatan yang akan diberikan kepada anak Pada hari pertama, anak diarahkan untuk pengenalan beberapa huruf, seperti mengenalkan huruf a, b, c dan dll, kemudian anak diberikan sebuah kartu gambar disertai dengan kata, anak diminta untuk mencocokkan gambar dengan kata yang sudah disediakan semisalnya gambar kucing, anak harus mencari kata kucing dan mencocokkan pada gambar tersebut. Setelah anak mencocokkan gambar dengan kata, anak diminta untuk menulis huruf a-fS untuk melatih daya pengenalan hurufnya. Pada hari kedua, anak diberikan berupa kartu gambar buah dan anak diminta untuk menebak gambar buah yang ada di kartu tersebut, kemudian setelah anak berhasil menebak gambar buah tersebut anak diminta untuk menempelkan kata sesuai dengan gambar buah yang disediakan, setelah anak menempelkan kata dibawah gambar buah, anak di arahkan untuk menulis huruf g-k. Pada hari ketiga, anak diberikan sebuah gambar hitam putih dan beberapa kata sesuai gambar yang disediakan contohnya seperti gambar buah, hewan, dan benda. Anak diminta untuk menyusun dan menempel kata sesuai dengan gambar yang ada, kemudian setelah anak menyusun dan menempel kata, anak diminta untuk mewarnai gambar tersebut. Setelah di warnai gambar, anak di minta untuk menulis huruf l-o.

Pada hari keempat, anak diarahkan untuk menyebutkan terlebih dahulu benda-benda yang ada didalam kelas, kemudian anak di berikan pertanyaan apa huruf awal dari benda yang ada dikelas misalnya seperti papan tulis atau meja, anak di minta untuk menjawab apa huruf awal dari benda tersebut. Setelah itu anak diberikan beberapa gambar dan huruf awal yang disediakan sesuai dengan gambar, anak di arahkan untuk menisahkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, contohnya seperti meja, melon, merah. Setelah selesai anak mengelompokkan gambar, anak diminta untuk menulis huruf p-t.

Pada hari kelima, anak diberikan berupa kartu huruf dan diminta untuk menyebutkan perbedaan isi dari karu huruf yang diberikan seperti huruf, p dan q, b dan d, i dan l, m dan n. Setelah anak berhasil menyebutkan perbedaan huruf tersebut kartu huruf akan diacak dan peneliti akan memberikan gambar sesuai huruf yang disebutkan dan anak diminta untuk mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang mirip, contohnya seperti gambar pisang, dan quill (pena bulu) dll. Kemudian setelah anak selesai mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang mirip, anak di minta untuk menulis huruf u-z.

Setelah anak-anak diberikan perlakuan menggunakan media gambar, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pra-membaca mereka mengalami peningkatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan di setiap kategori,

yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Dari 14 anak yang dianalisis, peningkatan kemampuan mereka jauh lebih baik daripada skor yang diperoleh sebelumnya. Rata-rata skor sebelum perlakuan adalah 5,5%, sedangkan rata-rata skor setelah perlakuan meningkat menjadi 13%. Rata-rata peningkatan skor ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak sebesar 18,57%.

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, nilai terendah pada pre-test tercatat adalah 5 dan nilai tertinggi mencapai 16. Siswa yang meraih nilai tertinggi adalah yang memiliki perkembangan kemampuan pra-membaca permulaan yang sangat baik (BSB). Selanjutnya, sesuai dengan hasil dari tabel post-test, terlihat adanya peningkatan setelah penerapan perlakuan, di mana 14 subjek penelitian menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam kemampuan visual setelah mendapatkan perlakuan berupa media gambar dengan kata.

Penerapan media kata bergambar di TK Insan Cemerlang bertujuan untuk mengupayakan kemampuan pra-membaca permulaan anak kelompok B usia 5-6 tahun melalui pendekatan yang relevan. Media yang digunakan mampu menumbuhkan keinginan anak dalam belajar membaca, seperti mengenali beberapa huruf, menyebutkan huruf awal pada nama benda sekitar, menulis beberapa huruf yang dikenal, membedakan huruf p dan q, d dan b, i dan l, m dan n. Secara keseluruhan, tahap ini efektif dalam memperkuat kemampuan pra-membaca anak melalui penerapan media kata bergambar. Hal ini tentunya dapat menunjang tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan optimal

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test melalui program SPSS menunjukkan nilai Asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,01, yang berarti ada peluang di bawah 0,05 (p).

Terkait dengan hasil di atas, penggunaan media kata bergambar berhubungan dengan kemampuan awal pra-membaca pada anak. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyebutkan huruf yang sudah dikenali, mengenali dan mengucapkan huruf vokal serta konsonan, serta memahami bentuk-bentuk hewan, benda, buah, dan lainnya. Penjelasan mengenai kemampuan awal pra-membaca anak melalui penggunaan media kata bergambar menunjukkan bahwa media ini tidak hanya memiliki peran signifikan dalam perkembangan kemampuan pra-membaca anak, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif. Media kata bergambar terdiri dari huruf-huruf dan gambar-gambar seperti hewan, buah, dan benda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media kata bergambar bisa memberikan rangsangan yang baik untuk kemampuan pra-membaca anak. Selain itu, media ini juga membuat anak lebih tertarik belajar membaca. Anak bisa mengenali bentuk benda, warna, buah, hewan, dan

lainnya. Dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat, media kata bergambar membantu anak berkembang dalam bahasa melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan media kata bergambar yang melibatkan keterampilan pra-membaca dapat meningkatkan keterampilan pra-membaca pada anak secara signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pre-test yang mencapai 5,5 dan rata-rata skor post-test yang mencapai 13. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa media kata bergambar memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan pra-membaca anak-anak di kelompok B di TK Insan Cemerlang, Kota Makassar.

4. KESIMPULAN

Penerapan media gambar kata menunjukkan efektivitas yang jelas dalam merangsang kemampuan pra-membaca awal pada anak-anak berusia 5-6 tahun di Tk Insan Cemerlang, Makassar. Rata-rata skor pre-test meningkat dari 5,5 menjadi 13 setelah dilakukan perlakuan. Setiap subjek dari total 14 peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan. Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,01, yang berada di bawah batas yang ditetapkan yaitu 0,05, menunjukkan bahwa metode ini berhasil memberikan peningkatan yang maksimal. Penelitian ini menunjukkan adanya kemajuan yang berarti dalam kemampuan pra-membaca awal pada anak-anak setelah mendapatkan perlakuan berupa media gambar kata..

REFERENSI

- Alya, N., Azia, A. N., Hidayah, U. N., Alisia, N., Kartika, N. A., Latief, F., & Intisari. (2025). Pemanfaatan Video Animasi Edukatif dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 39–52. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/3511>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title ... [tidak lengkap]
- Elisabeth Bule Ati, Efrida Ita, & Andi Nafsia. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Aspek Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di TTK Santa Clara Wudu. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(4), 348–354. [Jurnal Ilmiah Citra Bakti](#)
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Iyan Pramudia, Muhammad Safiuddin Saranani, & Damsir Dima. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B. *Jurnal Smart Paud*, 7(1). [Smartpaud](#)

- Iys Nur Handayani. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Siwi Handayani Jatimalang Klirong. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(2), 116–121. [Jurnal Pendidikan Islam](#)
- Maria Christina Rona, Marsianus Meka, & Angelina Kurnia Juita. (2022). Pengembangan Media Papan Kata Bergambar untuk Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Negeri Kisaraghe. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(4), 332-347. [Jurnal Ilmiah Citra Bakti](#)
- Mu'awanah & Ajat Ajat. (2023). The Influence of Pictorial Card Media on Early Childhood Reading Literacy Abilities. *Journal of Childhood Development*, 4(1). [Journal IAIM Numetrolampung](#)
- Mu'minin, M. M., & Sukowati, I. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(1), 106–116. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v28i1.2044>
- Ritonga, F. H., & Aufa, A. (2023). Pengaruh media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 382. <https://doi.org/10.29210/1202323056>
- Ritonga, F. R., & Fathiyah, K. N. (2023). Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Big Book untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5907–5918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4560>
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Sa'idah, U. N., Tanyas, I. R., & Murtisari, D. (2018). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Perkembangan Afektif Pada Anak Remaja di Kabupaten Pekalongan. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 441. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/83>
- Salsabila, S., Lyesmaya, D., Sari, D. A., & Gery, M. I. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media “ Tutup Botol Alfabet ” di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi. 1613–1620.
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konsuling*, 4(4), 2556–2560.
- Swantyka Ilham Prahesti. (2022). Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ahbabul Ulum Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood*, v1(1). [Jurnal Universitas Ngudi Waluyo](#)